

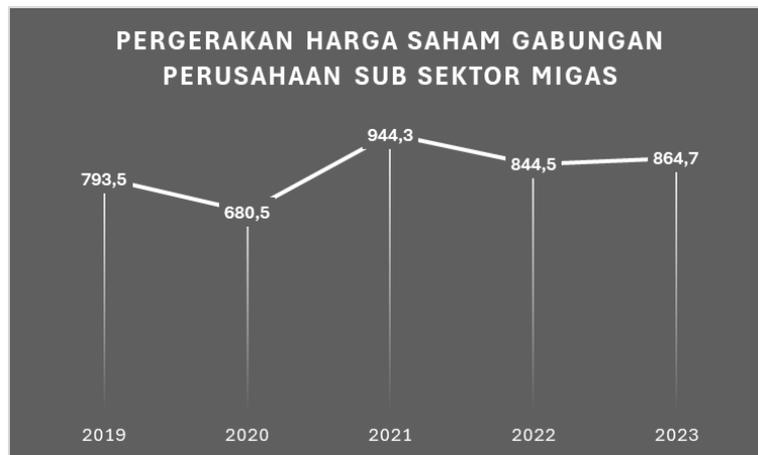
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di tengah era globalisasi yang semakin dinamis dengan kondisi ekonomi global dan nasional telah mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mendorong perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tetap bertahan dan berkembang. Salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai keberhasilan bisnis suatu perusahaan adalah kenaikan harga saham. Perusahaan yang mampu mempertahankan tren kenaikan harga saham secara stabil dianggap memiliki manajemen bisnis yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Wirakusuma, 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan nilai perusahaan harus terus dilakukan, karena nilai perusahaan tercermin dalam kenaikan harga saham yang menjadi investasi para pemegang modal (Budi & Kurniawan, 2022).

Nilai perusahaan merupakan representasi dari persepsi pasar terhadap kinerja serta prospek masa depan suatu entitas bisnis, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan menarik minat para pemegang saham dalam melakukan kerjasama (Pertwi & Wahyudi, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dampak terhadap nilai perusahaan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham (Muliani dkk., 2023). Investor menggunakan harga saham sebagai indikator dalam keputusan investasi. Harga saham yang terus naik atau stabil menjadi sinyal bagi investor untuk membeli atau mempertahankan saham tersebut.



Gambar 1.1 Pergerakan harga saham gabungan Perusahaan Sub Sektor Migas

Sumber: olah data 2025

Dapat dilihat dari grafik diatas yang menunjukkan adanya pergerakan tren naik dan turun dalam kurun waktu selama periode 2019 - 2023 untuk harga saham pada perusahaan sub sektor migas yang berada di indonesia. Pergerakan naik turunnya saham berdampak pada beberapa faktor tertentu. Ada sejumlah elemen yang mempengaruhi bagaimana nilai saham bergerak. Banyak faktor, seperti kinerja perusahaan, berita atau peristiwa luar, kondisi makroekonomi, permintaan dan penawaran pasar, suasana investor, kondisi industri, dan penelitian prediktif, dapat mempengaruhi saham yang mengalami lonjakan dan penurunan harga (IDX Channel, 2024). Fluktuasi harga saham juga seringkali dipengaruhi oleh kondisi pasar global dan kebijakan pemerintah.

Pergerakan harga saham mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor global. Pada 2020, terjadi penurunan signifikan dari 793,5 ke 680,5 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan permintaan minyak dunia. Kemudian, pada 2021, harga saham melonjak tajam ke 944,3 seiring dengan pemulihan ekonomi global, peningkatan mobilitas, dan kebijakan pemangkasan produksi oleh OPEC+. Namun, pada 2022, terjadi penurunan ke 844,5 yang kemungkinan besar disebabkan oleh ketidakpastian geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina serta kebijakan suku bunga tinggi yang menekan perekonomian

global. Pada 2023, harga saham kembali mengalami kenaikan ke 864,7, didorong oleh stabilisasi harga minyak serta meningkatnya permintaan energi.

Salah satu faktor penting adalah karena nilai perusahaan berkontribusi pada pendapatan negara melalui pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi dan kinerja yang baik cenderung menghasilkan untung yang tinggi. Pajak adalah sumber pendapatan utama karena pajak memungkinkan pemerintah untuk mendanai berbagai inisiatif dan proyek pengembangan yang meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia (Sembiring & Trisnawati, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya memberikan dampak positif bagi investor, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian negara melalui peningkatan pendapatan pajak. Ketika perusahaan berkembang dan menghasilkan keuntungan, negara mendapatkan pendapatan dari pajak perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan publik, termasuk infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki nilai tinggi tidak hanya bermanfaat bagi investor, tetapi juga bagi perekonomian nasional.

Oleh karena itu harga saham memiliki kaitan yang erat dengan gambaran nilai perusahaan. Perusahaan melakukan berbagai cara agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi dengan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang rendah sering kali menjadi indikasi adanya masalah mendalam yang dihadapi oleh perusahaan tersebut, baik dari sisi kinerja operasional yang buruk, masalah likuiditas, maupun kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Kinerja operasional yang buruk, seperti penurunan pendapatan atau laba yang tidak konsisten, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien, yang pada gilirannya akan menurunkan daya tarik perusahaan bagi investor. Ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup, hal ini dapat menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan bisnisnya di masa depan (Rizki M. Hidayat, 2023).

Dalam melakukan penelitian, beberapa peneliti menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur harga saham yang berkaitan dengan nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu indikator yang

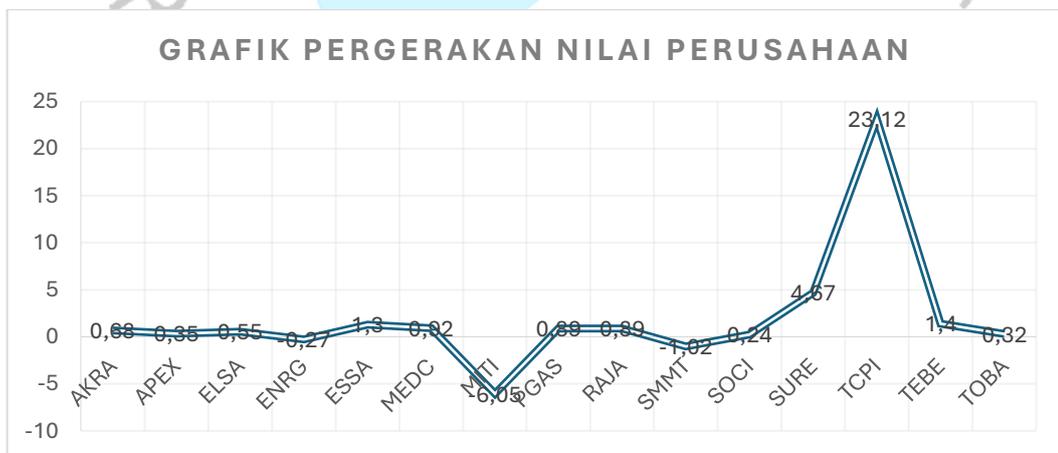
digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham perusahaan terhadap nilai buku atau ekuitas perusahaan (Fakhrudin & Hadianto, 2021). Menurut penelitian dan pakar keuangan (Latief, 2018) dan (Tjiptono, 2011) berpendapat bahwa PBV yang menjadi rasio dapat menggambarkan nilai perusahaan, hal tersebut juga dikemukakan oleh (Gitman & Chad, 2006) dalam kutipannya *“the actual amount pershare of common stock that would be all the firm’s assets were sold for their market value”*. Maka dari itu PBV menunjukkan seberapa besar nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai aset bersihnya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor, karena hal ini menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan lebih dari nilai buku asetnya, yang mengindikasikan prospek pertumbuhan yang baik dan kinerja yang menguntungkan (Natsir & Yusbardini, 2020).

Tabel 1.1 Perhitungan nilai perusahaan sub sektor migas periode 2019-2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Perhitungan Nilai Perusahaan					Rata - Rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	-3,69	0,24	1,74	2,52	2,58	0,68
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,85	0,61	1,21	-0,46	-0,47	0,35
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	0,82	0,59	0,68	0,31	0,35	0,55
4	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	0,35	0,45	-0,4	-0,9	-0,83	-0,27
5	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	0,89	0,8	1,9	1,74	1,19	1,3
6	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,67	0,81	0,9	1,1	1,13	0,92
7	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	-6,07	-13,6	5,23	-14,3	-1,54	-6,05
8	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	1,13	0,87	0,77	0,98	0,71	0,89
9	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	-0,32	0,61	-0,43	2,11	2,5	0,89
10	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	-0,59	0,63	0,78	-2,01	-3,93	-1,02
11	SOCI	PT Soechi Lines Tbk	0,19	0,31	0,25	0,23	0,21	0,24
12	SURE	PT Super Energy Tbk	34,4	1,91	-5,54	-3,85	-3,55	4,67
13	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	16,6	24,7 1	30,1	26,2 4	17,9	23,1 2
14	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk	3,06	0,83	1,26	0,96	0,9	1,4
15	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	-0,35	1,02	1,75	-1,19	0,38	0,32

Sumber: olah data 2025

Berdasarkan data perhitungan nilai perusahaan dalam tabel, dapat dilakukan analisis menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk menilai apakah saham suatu perusahaan termasuk *undervalued*, *wajar*, atau *overvalued*. Perusahaan dengan PBV di bawah 1 dianggap *undervalued* karena harga sahamnya lebih rendah dibanding nilai bukunya, yang dapat menjadi peluang bagi investor jika fundamentalnya baik (Sutrisno, 2020). Beberapa perusahaan yang masuk dalam kategori *undervalued* antara lain PT Energi Mega Persada Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk, PT Soechi Lines Tbk, PT Elnusa Tbk, PT TBS Energi Utama Tbk, PT Rukun Raharja Tbk, dan PT AKR Corporindo Tbk. Sementara itu, perusahaan dengan PBV antara 1 hingga 2 memiliki valuasi yang lebih seimbang dan dinilai sesuai dengan nilai bukunya. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori ini adalah PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Surya Esa Perkasa Tbk, dan PT Dana Brata Luhur Tbk. Saham dalam kategori ini umumnya lebih stabil dan dapat menjadi pilihan investasi dengan risiko moderat. Di sisi lain, perusahaan dengan PBV di atas 2 dianggap *overvalued*, yang berarti harga pasarnya jauh lebih tinggi dibanding nilai bukunya, mencerminkan ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan bisnisnya. Perusahaan yang masuk dalam kategori ini adalah PT Super Energy Tbk dan PT Transcoal Pacific Tbk, di mana harga yang terlalu tinggi bisa menjadi indikasi spekulasi atau ekspektasi pertumbuhan yang besar.



Gambar 1.2 Grafik Nilai Perusahaan Sub sektor Migas Selama 5 Tahun

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan grafik pergerakan nilai perusahaan subsektor minyak dan gas bumi di BEI selama lima tahun terakhir, terlihat fluktuasi yang cukup tajam antar perusahaan. Sebagian besar perusahaan menunjukkan nilai yang relatif stabil dan cenderung meningkat, seperti PT Medco Energi Internasional Tbk (0,92), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (0,88), dan PT AKR Corporindo Tbk (0,88), mencerminkan kepercayaan pasar meski belum tergolong overvalued. Namun, beberapa perusahaan mengalami penurunan drastis, seperti PT Mitra Investindo Tbk (-6,05) dan PT TBS Energi Utama Tbk (-5,01), yang dapat mencerminkan penurunan harga saham, kerugian signifikan, atau lemahnya tata kelola. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang mengalami lonjakan nilai, seperti PT Transcoal Pacific Tbk (23,12) sebagai outlier, kemungkinan akibat ekspansi atau sentimen pasar positif. Kenaikan signifikan juga terjadi pada PT Super Energy Tbk (4,67) dan PT Dana Brata Luhur Tbk (1,40), yang menunjukkan prospek bisnis yang dinilai menjanjikan oleh investor.

Berdasarkan beberapa peneliti yang menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) menjadi indikator penting dalam mengukur nilai perusahaan, dan hasilnya menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung pada faktor yang dianalisis. Penelitian oleh (Romadon & Winarti, 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. (Muharni et al., 2023) menemukan bahwa nilai perusahaan berfluktuasi dan terdapat tren penurunan nilai perusahaan (PBV) akibat tekanan eksternal dan internal. Penelitian (Vania & Pratiwi, 2023) selanjutnya menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara rasio utang terhadap ekuitas memiliki pengaruh negatif. (Aprilia Fitria Sari, 2025) memperoleh hasil serupa yaitu rasio utang terhadap ekuitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap PBV, sementara profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif. Keseluruhan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa profitabilitas secara konsisten menjadi faktor utama yang meningkatkan nilai perusahaan melalui PBV. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan indikator PBV dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh signifikan yang positif maupun dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), dikarenakan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor (Nugrojo & Erawati, 2021). *Good Corporate Governance* merupakan struktur, prinsip, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, guna meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan (Rizqiana & Pradana, 2021). Penerapan GCG yang efektif tidak hanya memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko keagenan, serta menciptakan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, khususnya investor (Wibowo & Hidayati, 2021).

Dalam penerapan GCG perusahaan perlu menjalankan lima prinsip utama sebagaimana ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Transparansi mengharuskan perusahaan untuk menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya secara terbuka kepada publik dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas menuntut adanya kejelasan peran dan tanggung jawab dalam struktur organisasi. Responsibilitas mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta tanggung jawab sosialnya. Independensi memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif tanpa intervensi pihak tertentu, dan kewajaran menekankan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kelima prinsip ini merupakan fondasi penting untuk menciptakan tata kelola yang mendukung peningkatan nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan publik di Indonesia masih belum mampu menembus peringkat atas dalam aspek tata kelola perusahaan. Laporan dari OJK dan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang memperoleh skor tinggi, khususnya dalam indikator transparansi dan akuntabilitas, yang mencerminkan masih belum meratanya implementasi prinsip-prinsip GCG

meskipun regulasi telah tersedia melalui POJK, Undang-Undang Perseroan Terbatas, serta pedoman dari KNKG (OJK & IICD, 2023).

Penerapan GCG yang baik, khususnya yang diukur melalui metode indeks GCG, berpengaruh kearah positif pada nilai perusahaan. (Putri & Firmansyah, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa GCG berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal serupa juga ditemukan oleh (Rizky dan Maulana, 2023), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor indeks GCG tinggi, berdampak langsung pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Namun, tidak semua aspek GCG memberikan dampak positif. (Fauziah dan Shiwi, 2024) dalam penelitiannya menemukan pengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan (Yuliana & Rachmawati, 2020). Perusahaan yang mampu menjalankan CSR dengan baik cenderung mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah, sehingga dapat meminimalisir konflik sosial yang berpotensi menghambat operasional perusahaan (Gunawan. B, 2020). CSR bukan hanya sekedar kewajiban sosial atau bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan, memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta menciptakan nilai jangka panjang (Wibowo & Hidayati, 2020).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia semakin menjadi perhatian strategis dalam dunia bisnis, seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan keberlanjutan dari para pemangku kepentingan. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kewajiban hukum (UU No. 40 Tahun 2007). Perusahaan yang mampu menjalankan CSR secara terukur dan terintegrasi dengan

strategi bisnisnya cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Katadata, 2023).

Implementasi CSR yang transparan, terukur, dan selaras dengan strategi bisnis akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi perusahaan maupun masyarakat luas dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Yuliana & Rachmawati, 2020). Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memberikan hasil yang positif. Hal ini juga ditunjukkan dalam studi (Primawati & Andajani, 2023) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga konsisten dengan hasil studi (Kristanti, 2022) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh (Yuvianita et al., 2022) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usahanya (Ibrahim & Nawaiseh, 2020). Penilaian terhadap kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada aspek profitabilitas, melainkan mencakup beberapa dimensi penting seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Kasmir, 2014). Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, dan mengoptimalkan penggunaan aset, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham sebagai refleksi dari nilai perusahaan yang semakin tinggi (Agustina & Widyastuti, 2022). Di sisi lain, masih terdapat perusahaan yang menghadapi tekanan kinerja akibat tingginya beban utang dan fluktuasi harga energi, yang berdampak pada performa keuangan. Fenomena ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang solid tidak hanya penting bagi kelangsungan bisnis, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang membentuk

persepsi pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan (Cincodias Elpais, 2025).

Kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan akan memberikan dampak positif bagi investor, hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian oleh (Oktavia et al., 2024) menemukan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh (Swandewi et al., 2024) di mana adanya pengaruh kinerja keuangan dengan nilai positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2023) mendapatkan hasil kinerja keuangan justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Firmansyah, 2022), (Rizky & Maulana, 2023), dan (Wibowo & Hidayati, 2021) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Fauziah & Shiwi, 2024) dan (Rizqiana & Pradana, 2021) menghasilkan temuan yang berbeda, yang menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (Yuliana & Rachmawati, 2020), (Gunawan, B, 2020), dan (Wibowo & Hidayati, 2020) mengungkapkan untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaannya. Namun, hasil penelitian (Kristanti, 2022), (Yuvianita et al., 2022), dan (Primawati & Andajani, 2023) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal kinerja keuangan, penelitian oleh (Oktavia et al., 2024), (Swandewi et al., 2024), dan (Setiawati et al., 2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh (Setyawan et al., 2021) dan (Ibrahim & Nawaiseh, 2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan adanya GAP pada

beberapa peneliti terdahulu, menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini mengangkat tema untuk mengeksplorasi pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai perusahaan yang dihasilkan akan mempengaruhi minat investor untuk kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengangkat tema dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan penemuan masalah, maka penulis akan menuangkan masalah tersebut kedalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* akan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* akan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Keuangan akan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan akan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan adanya rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut beberapa tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemaparan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dan memiliki peran penting dalam menciptakan tata kelola yang transparan, akuntabel, tanggung jawab, independensi, dan adanya kewajaran.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan yang berkontribusi pada reputasi dan hubungan sosial perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang menjadi sinyal yang baik serta positif untuk pasar serta meningkatkan valuasi perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan pengetahuan di bidang manajemen perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh praktik *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Temuan-temuan penelitian ini memperkaya literatur yang ada mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, serta hubungan

antara kebijakan perusahaan dan dinamika pasar energi global. Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang bertujuan menganalisis aspek lain dari nilai perusahaan secara lebih rinci.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Perusahaan**

Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi perusahaan mengenai pentingnya menjaga kinerja keuangan yang stabil, dengan memfokuskan pada pengelolaan aset, yang terbukti berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini membantu perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik lebih banyak investasi.

##### **2. Pihak eksternal**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Temuan mengenai pengaruh kebijakan fiskal, perizinan, dan insentif terhadap nilai perusahaan dapat membantu pemerintah menciptakan regulasi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan sektor ini, sekaligus mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan kontribusinya terhadap perekonomian negara.

##### **3. Akademis**

Penelitian ini bisa menjadi referensi dalam mengembangkan studi lebih lanjut mengenai hubungan antara faktor-faktor organisasi internal seperti GCG dan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan, serta bagaimana aspek-aspek ini berhubungan dengan pengaruh eksternal seperti kebijakan pemerintah dan dinamika pasar energi global.

#### 4. Investor

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dan nilai perusahaan. Pemahaman tentang pengaruh GCG, CSR, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi.

